

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menanamkan pemahaman iman kepada Allah sejak dini pada anak khususnya usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting, karena iman kepada Allah merupakan dasar dari dasar-dasar aqidah Islam. Pemahaman anak mengenai ketuhanan, bila diberikan sejak dini dapat menjadi pendidikan agama dasar pembentukan pribadi anak yang kuat dan tangguh dalam keimanan, karena sejak dini telah ditradisikan pemahaman tentang keimanan.

Beriman kepada Allah adalah keyakinan teguh akan wujudnya Allah, hanya Dialah Sang Pencipta dan hanya Dia semata-mata yang berhak disembah tiada sekutu bagi-Nya, Dia mempunyai sifat-sifat kesempurnaan dan keagungan, Dia Maha Suci dari segala aib, kekurangan dan penyerupaan dengan makhluk. Iman seperti ini telah ada di dalam fitrah setiap manusia, semua manusia difitrahkan iman kepada Allah tanpa didahului oleh pemikiran dan pendidikan sekalipun. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا

غَافِلِينَ

Artinya :

“ Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹

Fitrah manusia ini merupakan kemampuan dasar yang tidak akan berubah dari kondisi fitrah tersebut kecuali ada hal lain yang mempengaruhi hatinya yang dapat memalingkannya dari fitrah iman tersebut. Allah berfirman dalam surat Ar Rūm ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²

Disamping itu fitrah manusia mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang, namun mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.³ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan,2006), 232.

² Ibid, 570.

³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001), 136.

تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو
 هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
 ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْجَنَائِزِ)

Artinya :

“Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tua nyalah yang akan menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus”⁴

Dari hadits ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan terutama orang tua atau guru sangatlah berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah tersebut.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah keimanan kepada Allah pada Siswa kelas IV SDN Ngancar 2 maka pembelajaran dengan materi iman kepada Allah sangatlah tepat. Namun menanamkan keimanan anak kepada Allah bukanlah suatu hal yang mudah karena anak dituntut mempercayai sesuatu yang ghaib dan sulit dijangkau dengan akalinya. Ketika penulis mengajar menggunakan metode ceramah pada materi iman kepada Allah banyak siswa kurang memahami esensi dari iman kepada Allah dikarenakan dalam pembelajaran siswa merasa bosan dan jenuh. Kebanyakan siswa hafal dengan rukun iman yang ada enam terutama rukun pertamanya adalah iman kepada Allah namun sulit memahaminya.

⁴ Abi Hasan Nuruddin dan Muhammad ibni Abdul Hadi Assindi, Hasyiyah Zahr al-Ruba' ala alMujtaba, (Lebanon: Darul Kutub Al-ilmiah,), 457.

Oleh karena itu perlu adanya inovasi pembelajaran dengan mengganti metode ceramah dengan metode yang lain. Akhirnya setelah mempelajari beberapa metode pembelajaran PAIKEM penulis memilih metode *question student have* untuk menyampaikan materi iman kepada Allah. Dengan menerapkan metode *Questions Student Have* yang merupakan bagian dari pembelajaran *Active Learning* diharapkan siswa-siswa kelas IV SDN Ngancar 2 nantinya akan lebih aktif dan memiliki pengalaman baru dalam belajar, yaitu pengalaman untuk bertanya atau menyampaikan gagasan, di samping juga memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian tindakan kelas ini “Implementasi Metode *Question Student Have* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN Ngancar 2”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode *question student have* ?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana implementasi metode *question student have* untuk meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN Ngancar 2 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode *question student have* .
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Mengetahui implementasi metode *question student have* untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN Ngancar 2.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan prestasi Pendidikan Agama Islam melalui metode *question student have* sehingga dapat menambah wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi insan pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah manfaat yang bisa secara langsung didapat oleh pihak terkait dalam penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Praktis bagi Siswa

Setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *question student have* dapat meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam terutama materi iman kepada Allah.

b. Manfaat Praktis bagi Guru

Dengan meningkatnya prestasi Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN Ngancar 2, maka guru sebagai motor dalam proses belajar mengajar akan terpacu untuk menggunakan metode *question student have* atau inovasi penggunaan metode lainnya dalam menyampaikan pembelajaran dengan menyesuaikan temanya.

c. Manfaat Praktis bagi Sekolah

Sekolah dalam hal ini SDN Ngancar 2 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri akan mendapatkan manfaat secara langsung dengan tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu, jika hasil Penilaian Tidakan Kelas (PTK) ini didokumentasikan dalam perpustakaan sekolah, akan menambah koleksi buku – buku yang ada , sebagai penambah bahan bacaan baik untuk anak maupun rekan guru lainnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Jika implementasi metode *question student have* diterapkan dengan optimal maka dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas IV SDN Ngancar 2 .

F. Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian

1. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Metode Question Student Have*.

2. Prestasi belajar PAI dalam penelitian ini terkait dengan prestasi belajar dengan materi Iman kepada Allah.
3. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.
4. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 sebagai acuan pembuatan RPP.

G. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar PAI adalah tingkat keberhasilan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran PAI yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.
2. Metode *Question Student Have* (QSH) adalah suatu metode pembelajaran yang siswanya dituntut berperan aktif untuk menuliskan pertanyaan atau menulis suatu harapan.